

**ANALISIS KINERJA BADAN LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI JAWA
TENGAH (STUDI PENGAMATAN DI BIDANG PENGENDALIAN
PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP)**

Oleh:

Eka Yulia Rahmawati Ningsih, Maesaroh, Hesti Lestari, Nina Widowati

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang, Semarang 12693

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Central Java Environmental Agency was formed with the aim to develop cooperation, strengthen institutional and self-reliance of society for handling pollution and/or environmental damages and biodiversity preservation. This research analyzed central java environmental agency (Observational Study in the Field of Environmental Pollution Control Department). The PERFORMANCE Seen through three dimensions including : service quality, the need for supervision, and responsiveness using qualitative descriptive approach. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, documentation, and Library Studies with informants from Central Java Environmental Agency (environmental pollution control Department)

Based on the research indicated that performance of Central Java Environmental Agency (Observational study in the Field of Environmental pollution control department) is not optimal, because researcher found some obstacles seen on the Performance dimensions such Human Resources causing unoptimal supervision and ignorance about programs owned by Central Java Environmental Agency, while participation of society is very important to achieve its goals.

To Overcome Barriers faced by Central Java Environmental Agency, some suggestions provided to optimize its performance such as introducing Central Java Environmental Program deeply through several approaches like updating the news about implemented programs as well as conducting trainings shown to employees, engaging society in every programs, recruiting hrrary staff, and doing Periodic Maintenance And Repairing infrastructures quality.

Keywords: *performance, Performance Analysis of Central Java Environmental Agency, Central Java Environmental Agency*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Lingkungan Hidup merupakan lembaga teknis daerah. Lembaga teknis daerah adalah salah satu unsur pendukung yang bertugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik, dalam hal ini kebijakan bidang Lingkungan Hidup. Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi yang memperoleh kewenangan otonomi daerah juga memperoleh limpahan kewenangan terkait bidang lingkungan hidup. Dalam mengemban limpahan kewenangan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah membentuk Badan Lingkungan Hidup (BLH) Provinsi Jawa Tengah. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah dipimpin oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup yang membawahi Sekretariat, Bidang Pengembangan Kapasitas dan Pengamanan Lingkungan Hidup, Bidang Pengkajian Dampak dan Pengembangan Teknologi Lingkungan Hidup, Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup, Bidang Pengendalian Kerusakan dan Konservasi Lingkungan Hidup, dan Balai Pengujian dan Laboratorium Lingkungan Hidup (BPL2H).

Badan Lingkungan Hidup dibentuk dengan tujuan mengembangkan kerjasama, memantapkan kelembagaan dan keswadayaan masyarakat dalam mendukung penanganan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelestarian keanekaragaman hayati. Tujuan tersebut dituangkan dalam visi dan misi. Visi dan misi Badan Lingkungan Hidup sebagai berikut;

Visi

“Menjadi lembaga yang tanggap dan mampu mewujudkan lingkungan hidup yang lestari bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat”

Misi

1. Meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat pedesaan dan perkotaan dalam pelestarian lingkungan hidup.
2. Meningkatkan ketaatan pelaku usaha dan/atau kegiatan menengah/besar dan kecil dalam pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.
3. Memberikan sanksi dan pengenaan pembayaran ganti kerugian bagi penyebab terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.
4. Memberikan pengarahan bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan yang berjasa dalam

pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

5. Memfasilitasi penanganan permasalahan dan kejadian bencana lingkungan yang tidak mampu diselesaikan secara mandiri oleh masyarakat pedesaan.
6. Mengembangkan kerjasama, memantapkan kelembagaan dan keswadayaan masyarakat dalam mendukung penanganan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelestarian keanekaragaman hayati.
7. Mengembangkan teknologi tepat guna untuk menangani permasalahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan di perdesaan dan perkotaan.
8. Menyediakan informasi lingkungan hidup secara lengkap, akurat, dan berkesinambungan.

Visi organisasi harus dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua anggota organisasi. Pemahaman akan visi organisasi akan mempermudah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi setiap bagian yang ada dalam organisasi. Menurut Mahmudi (2010: 65) visi merupakan gambaran masa depan yang akan diwujudkan organisasi. Maka dari itu tugas pokok dan fungsi harus

diprioritaskan dalam rangka mencapai visi dan misi.

Dalam visi misi yang dijabarkan tersebut, terlihat tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah yakni mendukung penanganan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelestarian keanekaragaman hayati. Dalam permasalahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan ditangani langsung oleh Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup.

Pencemaran atau kerusakan lingkungan masih belum dapat diatasi secara keseluruhan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dapat terlihat dari beberapa kondisi lingkungan di Provinsi Jawa Tengah. Buruknya kondisi lingkungan di beberapa wilayah Provinsi Jawa Tengah, diantaranya yakni masih ditemukan semakin luasnya lahan kritis dan meningkatnya polusi udara setiap tahun di provinsi Jawa Tengah. Dapat dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa tungku industri merupakan salah satu penyumbang tertinggi polusi udara

Tabel 1.2**Kondisi Pencemaran Udara Menurut Sumber di Jawa Tengah Tahun 2013**

| No | Sumber | Debu | SO ₂ | NO ₂ | HC | CO | CO ₂ | |
|----|-------------------------------|------------|-----------------|-----------------|--------------|----------------|-----------------|--------------|
| I | Sumber Tetap (Bahan Bakar) | 338.146,02 | 3.314.633,38 | 1.576.416,03 | 353.533,01 | 69.789,54 | 1.908.294,03 | |
| | Pembangkit Tenaga | 14.396,62 | 329.060,75 | 57.528,96 | 6.705,88 | 3.675,90 | 193,25 | |
| | Tungku Industri | 323.112,88 | 2.969.583,92 | 1.505.754,07 | 62.788,53 | 6.411,32 | 1.897.944,94 | |
| | Tungku domestic | 603,76 | 15.923,07 | 2.704,11 | 155.202,42 | 44.199,43 | 5.161,08 | |
| | Kilang Minyak | 42,76 | 65,64 | 428,89 | 128.791,18 | 15.502,89 | 4.994,76 | |
| II | Sumber Bergerak (Bahan Bakar) | 326.889,13 | 460.442,99 | 1.353.921,56 | 2.527.673,30 | 185.027.231,94 | 14.283,27 | |
| | Kendaraan Darat | 323.988,85 | 449.004,75 | 1.326.423,97 | 2.234.387,64 | 55.463.205,90 | 3.687,20 | |
| | Kapal | 1.987,09 | 3.116,75 | 23.276,93 | 110.314,86 | 129.514.038,74 | 4.763,91 | |
| | Turbin Gas Tetap | 579,04 | 5.408,76 | 2.685,89 | 101.317,51 | 38.143,98 | 2.515,43 | |
| | Kereta Api | 334,15 | 3.012,73 | 1.534,77 | 81.653,29 | 11.843,32 | 3.316,73 | |
| | Jumlah Total | 2010 | 665.996,40 | 3.821.687,33 | 2.930.776,20 | 2.881.353,05 | 185.100.470,67 | 1.923.378,94 |
| | | 2011 | 666.012,40 | 3.821.714,34 | 2.930.793,19 | 2.881.370,05 | 185.100.487,70 | 1.923.395,94 |
| | | 2012 | 666.057,69 | 3.821.783,56 | 2.930.820,10 | 2.881.481,99 | 185.100.513,14 | 1.923.417,92 |
| | 2013 | 666.057,69 | 3.821.783,56 | 2.930.820,10 | 2.881.481,99 | 185.100.513,11 | 1.923.417,92 | |

Tabel 1.4**Jumlah Perusahaan Industri Besar, Sedang, dan Kecil di Jawa Tengah dari Tahun ke Tahun**

| Tahun | Jumlah Perusahaan |
|-------|-------------------|
| 2007 | 5168 |
| 2008 | 4678 |
| 2009 | 4213 |
| 2010 | 3887 |
| 2011 | 3850 |
| 2012 | 3800 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2012)

Dapat dilihat dari tabel 1.4 bahwa perusahaan industri besar, sedang, dan kecil di Jawa Tengah setiap tahun menurun sedangkan polusi udara meningkat setiap tahunnya

dan penyumbang tertinggi adalah tungku industri. Hal ini memperlihatkan bahwa BLH Provinsi Jawa Tengah belum dapat meningkatkan ketaatan pelaku usaha baik dalam kegiatan menengah/besar dan kecil dalam pencegahan pencemaran udara sesuai misi BLH Provinsi Jawa Tengah, dapat dilihat dari angka polusi udara yang disebabkan oleh tungku industri berbanding terbalik dengan angka perusahaan industri besar, sedang, dan kecil yang menurun tiap tahunnya.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah (BLH) Provinsi Jawa Tengah Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup
2. Medeskirpsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah di Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup

C. Teori

1. Organisasi
Shafritz dan Russel (dalam Keban, 2008:127) organisasi adalah suatu kelompok orang

yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian ini organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang dikelompokkan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari aneka macam elemen atau subsistem, di antara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting, berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan organisasi yang bersangkutan.

2. Kinerja

Amstrong dan Baron (dalam Wibowo 2007:2), bahwa pengertian *performance* sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja tentang melakukan pekerjaan dan dari pekerjaan tersebut. Kinerja tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan hasil yang mempunyai hubungan kuat

dengan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

3. Indikator Kinerja

Di dalam mengukur kinerja organisasi publik, peneliti menggunakan teori yang digunakan oleh Dwiyanto dan Bernadin, yaitu:

a. Produktifitas

Produktivitas, yaitu tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga mengukur efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai ratio antara input dan output.

b. Responsivitas

Responsivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, dan mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan aspirasi masyarakat.

c. *Need for supervision* terkait dengan kemampuan individu dapat menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan dengan pengawasan.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Jadi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

PEMBAHASAN

A. Kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah (BLH) Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup

1. Produktifitas

Program-program yang diberikan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah khususnya di Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan diantaranya yakni: pemberian rekomendasi ijin pengumpulan limbah B3 skala nasional, pemberian ijin pengumpulan limbah B3 skala provinsi,

rekomendasi ijin pembuangan limbah cair pada kabupaten/kota dimana industri mengajukan permohonan, pemberian bank sampah, instalasi pembangunan air limbah untuk industri kecil, pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan pembuatan biopori, pelatihan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pelatihan penghitungan inventarisasi rumah kaca pada kabupaten/kota, memberikan informasi kaitannya dengan kondisi status mutu air yang ada di sungai-sungai lintas kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah, juga berupaya melakukan pembinaan dan pengawasan kepada para pelaku usaha terkait dengan tingkat ketaatan pengelolaan lingkungan yang telah mereka lakukan, serta sosialisasi Adipura.

Dibalik banyaknya program yang diusung oleh BLH Provinsi Jawa Tengah khususnya di bidang Pengendalian Pencemaran harus diikuti dengan kemudahan dalam memperoleh pelayanan, melalui hasil observasi dan penelitian masih ditemukan masyarakat yang tidak mengetahui program serta

pelayanan yang diberikan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat akan upaya yang dilakukan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah masih dirasa kurang, karena adanya ketidakharmonisan antar upaya yang dilakukan dengan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan masyarakat dirasa sangat perlu mengingat peran serta masyarakat dibutuhkan dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan perubahan iklim.

2. Responsvitas

Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah di bidang Pengendalian Pencemaran meyakini bahwa program-program yang telah disusun dan sudah dijalankannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dalam menindaklanjuti aspirasi masyarakat telah dilakukan dengan cepat oleh BLH Provinsi Jawa Tengah yang tidak mengesampingkan persyaratan seperti pengisian blanko sebelum ditindaklanjuti aspirasi tersebut. Namun masih

ditemukan permasalahan seperti ketidaktahuan masyarakat akan program yang dimiliki BLH Provinsi Jawa Tengah, sedangkan masyarakat sangat dibutuhkan peransertanya agar tujuan program tersebut dapat tercapai dengan baik.

Namun berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan masih ditemukan masyarakat tidak pernah memberikan aspirasi kepada BLH Provinsi Jawa Tengah

3. *Need for Supervision*

Need for supervision merupakan suatu kebutuhan yakni dalam pengawasan, dengan kata lain dibutuhkannya suatu pengawasan dalam menjalankan program-program yang telah disusun guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengawasan yang dilakukan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah terutama di Bidang Pengendalian Pencemaran diantaranya yakni melakukan pendampingan selama 6 bulan untuk kemudian diberikan secara penuh ke industri terkait pembangunan IPAL-IPAL, pengawasan yang dilakukan lebih banyak melalui *face to face*. Namun

pengawasan belum mengikutsertakan masyarakat secara optimal seperti belum diadakannya kotak kepuasan masyarakat serta belum dilakukannya evaluasi dari hasil yang diperoleh melalui kotak kepuasan masyarakat.

Terdapat kendala dalam menjalankan program PROPER dimana SDM yang dimiliki oleh BLH Provinsi Jawa Tengah dirasa minim, hingga dengan terbatasnya SDM yang pengawasan sebanyak 17 perusahaan hanya dilakukan secara online.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BLH Provinsi Jawa Tengah

1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan penjelasan beberapa informan dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh BLH Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan kurang memadai. Kurang memadainya sumber daya yang dimiliki oleh BLH Provinsi Jawa Tengah menyebabkan kualitas karyawan untuk bekerja dan berkarya tidak optimal, karena sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi

merupakan satu kesatuan apabila ditemukan kekeurangan sumber daya manusia maka kualitas dalam mencapai tujuan sulit dicapai dengan optimal.

2. Saran dan Prasarana

Di dalam memaksimalkan SDM yang dimiliki, BLH Provinsi Jawa Tengah menggunakan teknologi informasi yang pada saat ini kerap digunakan secara masal, yakni internet. Internet merupakan suatu jaringan secara *online* yang dapat terhubung melalui komputer ataupun *smartphone* dengan *wifi*. Maraknya penggunaan internet mengharuskan BLH Provinsi Jawa Tengah memberikan fasilitas komputer serta *wifi* kepada setiap pegawainya, namun berdasarkan informasi yang peneliti peroleh sarana dan prasarana yang BLH Provinsi Jawa Tengah miliki dirasa kurang memadai seperti koneksi internet yang sering *down* dan web yang *maintance*.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kinerja Kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Pelaksanaan kinerja Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup di BLH Provinsi Jawa Tengah belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada dimensi-dimensi yang digunakan peneliti dalam mengetahui kinerja BLH Provinsi Jawa Tengah yaitu dimensi kualitas pelayanan, *need for supervision*, dan responsivitas. Dari ketiga dimensi tersebut ditemukan beberapa dimensi yang sudah berjalan namun kerap ditemukan beberapa permasalahan dalam menjalankannya.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kinerja BLH Provinsi Jawa Tengah Tidak Optimal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dilihat sumber daya manusia serta sarana prasarana. Dimana sumber daya manusia kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang berikan oleh BLH Provinsi Jawa Tengah. Keterbatasan sumber daya manusia terlihat dari kurangnya pengawasan untuk beberapa

perusahaan serta sarana prasarana seperti komputer yang masih minim dan tidak adanya koneksi internet, hal tersebut berdampak pada keberadaan web yang seringkali *maintance* serta *wifi* yang *down* karena kapasitas yang tidak mencukupi.

B. Saran

1. Meningkatkan Kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan masih ditemukannya hambatan-hambatan yang ada pada BLH Provinsi Jawa Tengah. Melihat masih ditemukannya hambatan-hambatan maka peneliti memberikan saran untuk BLH Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan kinerja adalah sebagai berikut :

- a. BLH Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak program-program namun untuk meningkatkan dimensi kualitas pelayanan maka upaya yang perlu dilakukan agar program-program tersebut tercapai yakni lebih mengenalkan program-program yang BLH Provinsi Jawa Tengah miliki melalui beberapa pendekatan seperti selalu mengupdate berita terkini terkait pelaksanaan

program kerja, melakukan kampanye kampanye sesuai program yang diterapkan, menginformasikan program melalui media masa seperti koran, pamphlet, poster, dan mengenalkan program-program ke sekolah-sekolah atau perguruan tinggi.

- b. Guna meningkatkan dimensi *need for supervision* BLH Provinsi Jawa Tengah tetap harus melakukan pengawasan secara langsung dengan cara memperpanjang rentang waktu pelaksanaan program PROPER, serta melakukan pelatihan-pelatihan kepada para pegawai yang bukan bidang Pengendalian Pencemaran agar dapat ikut serta membantu pengawasan dalam program PROPER.
- c. Di dalam meningkatkan dimensi Responsivitas BLH Provinsi Jawa Tengah harus mendekati diri dengan masyarakat dan mengikutsertakan masyarakat agar program yang dibuat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

2. Meningkatkan Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kinerja BLH Provinsi Jawa Tengah Tidak Optimal

- a. Melihat kekurangan SDM perlu ditangani dengan melalui melakukan *recruitment* melalui kebijakan Pemerintah Pusat atau dengan tenaga honorer agar program yang seharusnya dijalankan secara langsung tidak dilakukan secara online dan meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki melalui penguatan penguasaan keahlian teknologi dengan berbagai pelatihan, keterampilan serta pendidikan yang dilakukan secara terus menerus guna mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Mengalokasikan dana APBD dengan melakukan perawatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki BLH Provinsi Jawa Tengah dapat memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharma, Surya. (2012). *Manajemen Kinerja (Falsafah Teori dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hakim. (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Handoko, Hani. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Keban, Yeremias. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Nasution. (2003). *Metode Researh : Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Moleong, Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Pasolong, Harbani. (2011). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sembiring Masana. (2012). *Budaya dan Kinerja Organisasi (Perspektif Organisasi Pemerintahan)*. Bandung: Fokusmedia
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Status Lingkungan Hidup Indonesia*. (2010). Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM (teori, dimensi, pengukuran, dan implementasinya dalam organisasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Winardi. (2011). *Teori organisasi dan pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers

LAPORAN

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah. 2013. Semarang: Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah

NON BUKU

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom Presiden Republik Indonesia

INTERNET

Luas Lahan Kritis di Luar Kawasan Hutan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2012. Dalam <http://jateng.bps.go.id> Diunduh pada tanggal 2 Desember 2014 pada pukul 21.10

Kondisi Pencemaran Udara Menurut Sumber di Jawa Tengah Tahun 2013. Dalam <http://jateng.bps.go.id> Diunduh pada tanggal 2 Desember 2014 pada pukul 21.35

Banyaknya Perusahaan Industri Besar, Sedang, dan Kecil di Jawa Tengah Dalam <http://jateng.bps.go.id> Diunduh pada tanggal 13 April 2015 pada pukul 21.10

Diunduh pada tanggal 10 Desember 2014 pada pukul 12.21